

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode mix method, yaitu suatu langkah penelitian yang menggabungkan dua bentuk pendekatan, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Menurut Sugiono (2011:18) dalam (Zakaria, 2020). mix methods merupakan metode penelitian dengan mengkombinasikan antara dua metode penelitian sekaligus, kualitatif dan kuantitatif dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga akan diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif.

Pada penelitian ini, metode kualitatif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah pertama dan kedua yaitu 1) Bagaimana struktur dramatik yang dibangun dalam program Indonesia's Next Top Model? 2) Bagaimana kemunculan citra kontestan dalam struktur dramatik tayangan program Indonesia's Next Top Model?. Yang akan dilaksanakan dengan cara, peneliti menonton dan menganalisis rekaman tayangan yang diunggah pada aplikasi NETVERSE.

Sedangkan, metode kuantitatif pada penelitian ini, dilakukan untuk menjawab rumusan masalah ketiga yaitu 3) Bagaimana korelasi antara citra kontestan dengan persepsi penonton terhadap program Indonesia's Next Top Model?.

Yang akan dilaksanakan menggunakan pendekatan analisis survei dengan cara menyebarkan angket melalui Google Form kepada penonton Indonesia's Next Top Model. Selain itu, melalui survei ini, nantinya juga akan dilakukan pemetaan penonton berdasarkan gender, usia, domisili dan media penayangan yang digunakan responden dalam menonton program Indonesia's Next Top Model.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Peneliti akan menganalisis struktur dramatisasi tayangan dan juga kemunculan citra kontestan yang dibangun dalam program Indonesia's Next Top Model dengan cara menonton rekaman program Indonesia's Next Top Model pada aplikasi NETVERSE. Langkah tersebut dilakukan karena program acara sudah tidak ditayangkan di televisi.

2. Survei

Kemudian dalam penelitian ini juga menggunakan metode survei. Menurut M. Nazir (2005) penelitian survei adalah investigasi yang ditujukan untuk memperoleh hasil data yang real dari fenomena yang ada, serta mencari informasi faktual mengenai pranata sosial, politik, dan ekonomi atau suatu grup atau individu.

Melalui pelaksanaan survei tersebut, peneliti mengumpulkan data yang merupakan persepsi penonton Indonesia's Next Top Model dengan cara memberikan angket melalui media Google Form yang berisi berbagai instrumen penelitian berupa daftar pernyataan yang berhubungan dengan variabel penelitian.

Penulis menggunakan skala Likert untuk memberikan skor pada setiap item instrumen penelitian. Skala Likert biasanya berbentuk frekuensi (tidak pernah, jarang, sering, selalu) atau bisa juga bentuk persetujuan (sangat tidak setuju, tidak setuju, kurang setuju, setuju, sangat setuju). Pilihan tersebut akan diberi poin skor ordinal (Retnawati, 2015).

Alternatif Skala Likert yang akan digunakan dalam angket:

- Jawaban (STS) Sangat Tidak Setuju diberi poin 1.
- Jawaban (TS) Tidak Setuju diberi poin 2.
- Jawaban (KS) Kurang Setuju diberi poin 3.
- Jawaban (S) Setuju diberi poin 4.
- Jawaban (SS) Sangat Setuju diberi poin 5

Dalam penelitian ini akan dilakukan uji hubungan (korelasi), untuk menguji apakah citra kontestan memiliki hubungan atau tidak memiliki hubungan dengan persepsi penonton terhadap program Indonesia's Next Top Model.

3.3 Partisipan

Partisipan pada penelitian “Persepsi Penonton terhadap Citra Kontestan berdasarkan Unsur Dramatik yang Dibangun pada Program Indonesia's Next Top Model” ini adalah penonton yang berusia di atas 13 tahun. Pemilihan usia tersebut disesuaikan dengan kode klasifikasi usia yang digunakan oleh NET TV pada program Indonesia's Next Top Model yaitu R13+.

Sedangkan untuk klasifikasi gender partisipan pada penelitian ini tidak ditentukan sebab, alasan pertama, program Indonesia's Next Top Model ini tidak secara terang mengutarakan tayangan ini khusus untuk satu gender saja, dan alasan kedua, yaitu media televisi yang bersifat satu arah sehingga sangat memungkinkan untuk tayangan Indonesia's Next Top Model ini ditonton oleh siapa saja. Sehingga, melalui penentuan partisipan tersebut dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan data hasil penelitian yang valid sesuai dengan tujuan peneliti.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi pada kajian ini adalah *unknown population* (populasi tidak diketahui). Populasi tidak diketahui sebab penonton program Indonesia's Next Top Model berubah-ubah setiap waktu, serta tersebar di berbagai wilayah di Indonesia. Sehingga jumlah populasi sulit diidentifikasi dan tidak dapat diakses secara langsung oleh peneliti.

Makadari itu, dengan memahami bahwa populasi penonton tidak dapat dijangkau sepenuhnya, peneliti menyebarkan angket kepada penonton program yang terindikasi aktif mengikuti akun media sosial resmi program Indonesia's Next Top Model NET TV.

Sehingga, melalui pemilihan populasi tersebut peneliti dapat menggeneralisasikan temuan penelitian dari sampel yang diperoleh dan menyadari keterbatasan dalam membuat klaim yang menyeluruh tentang persepsi penonton dalam program tersebut.

3.4.2 Sampel

Pada penelitian ini menggunakan Sampel Jenuh. Menurut Sugiyono (2015:85) dalam (Fajri, 2022). mengatakan bahwa sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara keseluruhan populasi digunakan sebagai sampel. Teknik sampel jenuh tersebut juga dikenal dengan istilah lain yaitu sensus. Merujuk pada situasi tersebut, dalam penelitian ini sampel berjumlah 410 penonton yang merupakan keseluruhan dari populasi.

Dalam konteks penelitian ini, tujuan dari penggunaan sampel jenuh disebabkan oleh tidak dapat diketahuinya secara pasti jumlah populasi penonton program Indonesia's Next Top Model. karena dalam dunia pertelevisian pada setiap jadwal penayangan program acaranya jumlah penonton selalu berubah-ubah. Sehingga teknik sampling digunakan untuk mendapatkan jumlah responden yang cukup besar agar hasilnya dapat mewakili populasi yang lebih luas.

Dalam sampel jenuh, setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai responden. Ini membantu meminimalkan bias yang mungkin muncul dalam pemilihan sampel dan meningkatkan kepercayaan terhadap generalisasi hasil penelitian.

3.5 Variabel Penelitian

- Variabel Bebas (X) = Persepsi Penonton
- Variabel Terikat (Y) = Citra Kontestan
- Variabel Kontrol (Z) = Program Indonesia's Next Top Model

3.6 Instrumen Penelitian

Tabel 3. 1 Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Butir	Jawaban (rating scale)
(X) Persepsi Penonton	Suka	Saya menyukai kemasan tayangan program INTM	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Tidak Suka	Saya tidak menyukai kemasan tayangan program INTM	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Mendukung	Saya mendukung penayangan program INTM	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Menolak	Saya menolak penayangan program INTM	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
(Y) Citra Kontestan	Baik	Seluruh kontestan INTM berperilaku baik	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Buruk	Seluruh kontestan INTM berperilaku buruk	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Jahat	Seluruh kontestan INTM berperilaku jahat	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Julit	Seluruh kontestan INTM berperilaku julit	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Ketus	Seluruh kontestan INTM berperilaku pendiam	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Sombong	Seluruh kontestan INTM berperilaku ketus	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Ambisius	Seluruh kontestan INTM berperilaku ambisius	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Minder	Seluruh kontestan INTM berperilaku sombong	1 2 3 4 5 (STS) (SS)
	Licik	Seluruh kontestan INTM	1 2 3 4 5

Dendy Kanaya, 2023

ANALISIS CITRA KONTESTAN INDONESIA'S NEXT TOP MODEL DALAM STRUKTUR DRAMATIK TAYANGAN SERTA IMPLIKASINYA TERHADAP PERSEPSI PENONTON

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		berperilaku Minder	(STS)	(SS)
	Komunikatif	Seluruh kontestan INTM berperilaku licik	1 2 3 4 5 (STS)	(SS)
	Pemberani	Seluruh kontestan INTM berperilaku Komunikatif	1 2 3 4 5 (STS)	(SS)
	Pengecut	Seluruh kontestan INTM berperilaku pengecut	1 2 3 4 5 (STS)	(SS)
	Pemalas	Seluruh kontestan INTM berperilaku pemalu	1 2 3 4 5 (STS)	(SS)
	Pendiam	Seluruh kontestan INTM berperilaku pemberani	1 2 3 4 5 (STS)	(SS)

3.7 Teknik Pengolahan Data

Teknik analisa data akan menggunakan bantuan perangkat lunak statistik SPSS yaitu Statistical Product and Service Solution. Teknik penerjemahan data dilakukan melalui analisis deskriptif, yang mana teknik ini dipakai untuk melakukan analisis data melalui proses menggambarkan/mendeskripsikan data yang sudah terkumpul.

Jenis data pada penelitian ini ialah data kuantitatif yang disajikan melalui bentuk angka dan dianalisis menggunakan teknik statistik (Sugiyono, 2010). Dan dalam pengujian hipotesis peneliti akan menggunakan statistik inferensial yaitu:

- Uji Validitas
- Uji Reabilitas
- Uji Normalitas

Untuk menguji keabsahan alat ukur dan data penelitian.

Lalu selanjutnya akan dilakukan **Uji Korelasi Pearson** untuk mengetahui korelasi antara Variabel X (Persepsi Penonton terhadap Program INTM) dengan Variabel Y (Citra Kontestan).